

### Penerapan Teknik *Violin* dalam Menginterpretasikan Repertoar Concerto In G minor Rv 315, Fatwa Pujangga dan Tinggikan pada Pertunjukan Solis *Violin*

(Application of the Violin Technique in Interpreting the Repertoire of the Concerto In G minor Rv 315, Fatwa of Poets and Elevation in Violin Solis Performances)

Farid Ragel Rosianda<sup>1</sup>, Yon Hendri<sup>2</sup>, Delfi Enida<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: 1.Faridragelman@gmail.com,

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: yon@gmail.com

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: delfienida@gmail.com

#### ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2023-02-24

Review : 2023-06-07

Accepted : 2023-07-03

Published : 2023-07-03

#### CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Farid Ragel Rosianda

E-mail : Faridragelman@gmail.com

#### ABSTRAK

Keberhasilan seorang solis biola dalam sebuah konser musik ditentukan oleh kemampuan dalam mempersiapkan diri baik secara teknik maupun kemampuan ekspresi musikalnya. Untuk itu dalam hal ini dibutuhkan kematangan kemampuan dalam menginterpretasikan repertoar musik yang akan dimainkan. Teknik-teknik bermain biola yang bagaimana yang harus dipersiapkan, baik itu teknik gesekan (*bowing*) maupu teknik penjarian (*finggering*) dalam menginterertasikan tuntutan yang terdapat dalam repertoar musik serta bagaimana cara mengekspresikannya dalam bentuk pertunjukan/konser musik kepada penonton atau *audiens*. Penulisan ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan yang bagaimana yang harus dilakukan secara teknik permainan biola dalam menginterpretasikan tiga buah repertoar musik yang berbeda gaya/ *style* musiknya dan bagaimana cara mengekspresikan repertoar musik tersebut kepada penonton dalam sebuah pertunjukan solis *violin* yang diringi dalam bentuk *string*, *ansamble*, *combo band*.

**Kata kunci:** Teknik, Repertoar dan Violin.

#### ABSTRAK

*The success of a violin soloist in a music concert is determined by the ability to prepare oneself both technically and musically. For this reason, in this case, maturity is needed in interpreting the musical repertoire that will be played. What violin playing techniques must be prepared, both bowing and fingering techniques, in interpreting the demands contained in the musical repertoire and how to express them in the form of musical performances/concerts to the audience or audience. This writing aims to reveal what abilities should be carried out technically in playing the violin in interpreting three musical repertoires with different musical styles and how to express the musical repertoire to the audience in a solo violin performance accompanied in the form of strings, ensembles, combos Band.*

**Keyword:** Technique, Repertoire and Violin

## PENDAHULUAN

Seni Pertunjukan merupakan cabang seni yang hanya bisa dinikmati apabila disaksikan secara langsung. Seni pertunjukan memiliki durasi waktu tertentu, dari mulai acara sampai selesainya acara ditentukan, serta tempat seni itu dipertunjukan juga ditentukan (Sumardjo, 2001:1). Pertunjukan musik sebagai salah satu unsur budaya manusia yang tumbuh dari perasaan dan hasil ungkapan yang berupa ucapan. Penyajian pertunjukan dengan waktu yang tepat mampu menumbuhkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang, sedih, terharu dan gembira.

Repertoar pertama, *Concerto No.2 In G minor Rv 315* komposer Antonio Lucio Vivaldi pada zaman Barok di Abad 17. Antonio Lucio Vivaldi berasal dari Italy dan Antonia Vivaldi merupakan pemain biola, dalam usianya yang masih muda. A. Vivaldi sudah diajarkan bermain biola oleh ayahnya. Antonio Vivaldi telah menciptakan banyak karya musik salah satunya *Four Season*. *Four Season* adalah set dari 4 *Concerto* violin yang diciptakan pada tahun 1725 yaitu Spring, Summer, Autumn dan Winter.

Repertoar kedua, *Fatwa Pujangga* karya Said Effendi. Said Effendi adalah seniman melayu pada era 1950-1970 an. Said Effendi lahir pada tanggal 25 Agustus 1925 di Keresidenan besuki (Hindia Belanda), Situbondo Provinsi Jawa Timur saat ini. Said Effendi meninggal di Jakarta pada tanggal 11 april 1983 pada umur 57 tahun. *Fatwa Pujangga*, tercipta ketika penyanyi lagu legendaris ini menerima berkarung-karung surat dari penggermarnya. Surat-surat itu berisi pujian, sanjungan, sebagian lain memuji kepawaiannya dalam menulis lagu. Namun, Said Effendi menghadapi kendala ketika ingin membalas surat-surat dari sang penggemar ini.

Repertoar ketiga, *Tinggikan* yang dipopulerkan oleh Glen Fredly. Glen Fredly lahir

pada tanggal 30 september tahun 1975 dan meninggal pada tanggal 8 april tahun 2020. Glen Fredly adalah seorang pelaku seni yang berasal dari Indonesia. Glen memulai karirnya dientertain pada tahun 1994 sebagai vokalis band setelah ia lulus SMA. *Tinggikan* merupakan lagu yang diciptakan oleh Glen Fredly pada tahun 2014 bersama Angga Sangsoko di Industri Film. Lagu ini diciptakan oleh Glen sebagai soundtrack filmnya yang berjudul *Cahaya Dari Timur*.

Teknik - teknik dari ketiga repertoar memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda-beda, seperti pada repertoar *Concerto In G minor* merupakan musik klasik pada zaman barok yang memiliki karakter yang tegas. Pada repertoar kedua *Fatwa Pujangga* yang merupakan lagu melayu dengan ciri khas cengkoknya. Dan repertoar ketiga *Tinggikan* lebih banyak menggunakan teknik ornamentasi seperti *acciaccatura*, *mordent* dan *appoggiatura* karena penyaji ingin menginterpretasikan gaya dan teknik permainan *saxophone* ke instrumen *violin* dan mengekspresikannya kepada penonton dalam bentuk pertunjukan dengan gaya yang berbeda-beda.

Bagaimana menginterpretasikan repertoar *Concerto No.2 In G minor Rv 315* karya Antonio Lucio Vivaldi dengan ciri khas gaya musik barok dalam bentuk pertunjukan solo violin yang diiringi dengan ansamble string. Kedua, Bagaimana menginterpretasikan lagu *Fatwa Pujangga* karya Said Effendi dalam gaya melayu dan mengekspresikannya dalam bentuk pertunjukan untuk solo violin yang diaransemen dengan iringan combo band. Ketiga, Bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikan lagu dari Glen Fredly yaitu "Tinggikan" dengan iringan combo band yang bergaya populer.

Pertunjukan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan

*Concerto No.2 In G minor Rv 315* karya Antonio Lucio Vivaldi dengan ciri khas gaya musik barok untuk solo violin dengan iringan *ensemble strin*, lagu melayu dari *Fatwa Pujangga* karya Said Effendi untuk solo violin dengan iringan *combo band* dan lagu dari Glen Fredhly yaitu *Tinggikan* dengan iringan *combo band* yang bergaya populer.

Menurut Hugh. M. Miller rekaman-rekaman mengenai konserto yang sama dimainkan oleh solis, konduktor dan orkes yang sama, maupun oleh solis, konduktor dan orkes yang berbeda. Merupakan suatu perbandingan-perbandingan yang dapat memperlihatkan secara jelas bahwa para pemain dan konduktor kaliber dunia mempunyai perbedaan yang mencolok dalam hal tempo, dinamika, dan pemenggalan frase dan bahwa tidak ada standar mutlak mengenai kualitas estetis dalam kegiatan interpretasi. (Hugh M. Miller, 2017:222) Teori di atas merupakan landasan teori utama yang digunakan penyaji dalam penerapan pertunjukan ini menjadi sebuah tugas akhir.

Selanjutnya ada beberapa buah buku-buku metode untuk mempelajari teknik-teknik dalam permainan violin yang dapat dijadikan sebagai acuan landasan teori yang dapat membedah untuk menginterpretasikan repertoar yang dimainkan dalam pertunjukan ujian akhir ini, diantaranya adalah:

Pertama *Wolfahrt vol 2046 Op. 45 – Sixty Studies For The Violin*. Buku ini merupakan buku *etude* yang lebih memberikan penjelasan tentang teknik dasar dalam bermain violin seperti: *legato, staccato, pizzicato, arpeggio, scales, interval, accent*, dan lain-lain beserta contoh melodi untuk melatih *fingering* pada tangan kiri dan juga melatih kontrol *bowing* pada tangan kanan juga banyak dalam *etude* ini.

Yang kedua *Kayser Vol 750 Op. 20 – Elementary and Progressive Studies*. Teknik yang dilatih pada *etude* ini yaitu pembentukan jari yang rapi saat memainkan *double senar, shifting* dan pembentukan tangan kiri lainnya.

Ketiga *Cello Suite No. 1, Prelude – J.S. Bach for violin*. Karya ini merupakan acuan bagi penyaji dalam mempelajari teknik tangan kiri *fingering* dan tangan kanan *bowing*. Dalam karya ini terdapat teknik-teknik seperti *Arpeggio, Legato, Stacato, Rubato* dan lain-lain.

## METODE

Untuk mewujudkan pertunjukan secara maksimal, tentunya harus di persiapkan secara maksimal juga dalam proses persiapan. Proses persiapan dalam sebuah pertunjukan secara maksimal perlu disusun metode sebagai berikut:

### 1. Ekplorasi

- a). *Concerto 2 In G minor Rv 315* merupakan lagu klasik pada zaman barok. Lagu akan di iringi dengan *ansamble string* yang alat musiknya terdiri dari violin 1<sup>st</sup>, violin 2<sup>nd</sup>, viola, cello dan contrabass. Lagu ini telah diorkestrasi oleh sang *composer*.
- b). *Fatwa Pujangga* merupakan lagu melayu. Lagu ini di iringi dengan *combo band* yang terdiri dari piano, gitar, bass dan drum. Lagu ini akan di arransemen oleh Aby Rahman.
- c). *Tinggikan* merupakan lagu populer. Lagu ini di iringi dengan *combo band* yang terdiri dari gitar elektrik, gitar akustik, bass, *keyboard 1<sup>st</sup>, keyboard 2<sup>nd</sup>*, ukulele, konga, drum, Trombone 1<sup>st</sup>, Trombone 2<sup>nd</sup>, Trumpet dan *saxophont*. Lagu ini akan di arrasemen oleh Andre Dwi Wibowo.

### 2. Persiapan

Tentunya pada tahap ini penyaji telah menetapkan repertoar yang akan dimainkan sesuai dengan tuntutan akademis memenuhi standar sebuah pertunjukan dan sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan. Sebelum melaksanakan sebuah pertun-

jukan tentu saja penyaji perlu mempersiapkan diri baik itu secara mental dan juga teknik yang harus dikuasai. Untuk mencapai itu semua penyaji perlu melakukan proses latihan dengan beberapa tahapan:

a). Latihan Individu.

Untuk menguasai teknik-teknik dalam mengaplikasikan sebuah pertunjukan penyaji perlu berproses secara individu. Latihan individu ini juga untuk mencapai penguasaan materi yang baik dan memahami permainan karakter pada masing-masing sebuah repertoar agar dapat memahami ekspresi pada repertoar tersebut. Menurut Supriando, menerapkan latihan yang mengedepankan formula latihan berbasis pada *technique exercises* akan menghasilkan pondasi awal yang kuat bagi gitaris klasik untuk dapat melanjutkan pada tingkat permainan yang lebih baik (Supriando, 2021).



Gambar 1. Latihan Individu

b). Latihan Musik Pengiring.

Sebelum melakukan Latihan gabungan bersama solis, tentu di perlukan latihan bagi para pengiring saja terlebih terdahulu. Latihan dapat di mulai dengan menyetem instrumental masing-masing dengan patokan *conser master*, lalu memulai latihan dengan tempo yang pelan terlebih dahulu untuk tahapan *reading section*, lalu melatih bagian-bagian yang sulit terlebih dahulu lalu perlahan-lahan menaikkan kecepatan tempo.



Gambar 2. Proses Latihan dengan Pengiring

c). Latihan Gabungan Solis dan Pengiring.

Untuk menyesuaikan keselerasan antara solis dan pengiring perlu dilakukannya latihan gabungan ini. Pada latihan ini penyaji lebih memfokuskan pada saat kapan solis mulai masuk untuk part solo, dinamika *forte* dan *piano*, dan conductor mencoba untuk mengulangi bagian yang sulit secara terus menerus agar permainan para pengiring kompak dalam memainkannya.



Gambar 3. Latihan Gabungan Solis dan Pengiring

d). Latihan Dengan Pembimbing.

Latihan dengan pembimbing diperlukan sebagai koreksi apa-apa saja yang perlu dikoreksi dan bagian -bagian apa saja yang perlu dilatih dalam bentuk teknik maupun dinamika.



Gambar 4. Latihan dengan Pembimbing

### 3. Perwujudan /Pertunjukan.

Pertunjukan solis violin ini akan di pertunjukan dengan urutan sebagai berikut:

- Concerto In G minor Rv 315*, Karya Antonio Lucio Vivaldi dalam format Solis violin dengan iringan *ansamble stirng*, pada *movement* 1 berdurasi 5,19 menit, pada bagian 2 berdurasi 2,13 menit dan *movement* 3 berdurasi 3,47 menit.
- Fatwa Pujangga*, karya dari Said Effendy dalam format solis violi dengan iringan *combo band* yang berdurasi 4,56 menit.
- Tinggikan*, karya dari Glen Fredly dalam format solis violin dengan iringan *combo band* dengan durasi 5,38 menit


## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertunjukan solis violin pada pelaksanaan ujian akhir ini menampilkan tiga repertoar dengan gaya dan style yang berbeda yaitu klasik, lagu Melayu dan lagu populer. Deskripsi pertunjukan *Concerto In G minor Rv 315* karya Antonio Vivaldi, *Fatwa Pujangga* dan *Tinggikan* pada tugas akhir ini, yang dapat dilihat dibawah ini:

#### 1. Deskripsi repertoar *Concerto In G minor Rv 315*

Repertoar *Concerto In G minor Rv 315* ini terdiri atass 3 bagian; (a) bagian pertama dengan tempo *allegro non molto*, (b) bagian kedua dengan tempo *Adagio*, dan (c) bagian ketiga dengan tempo *Presto*. *Concerto In G minor Rv 315* merupakan komposisi musik program,

komposisi musik ini menggambarkan datangnya musim panas, pohon terbakar oleh teriknya panas matahari, angin sejuk mengusik udara tetapi ancaman utara tiba-tiba berhembus dengan menyapu mereka, para gembala gemetar getar akan badai dahsyat yang menghadang. Bagian kedua menggambarkan hewan, manusia dan tumbuhan mulai takut akan kilatan halilintar dan raungan guntur, serangga kecil dan lalat berdentu riuh di sekitar. Sedangkan bagian ketiga menggambarkan badai hujan es turun tanpa ampun, ketakutan terbesarnya menjadi kenyataan, tatkala dan hujan es menghantam ladang jagung dengan megahnya. Penyaji mengekspresikan dan menginterpretasikan karya ini dengan format solis violin yang di iringi *ensamble string*. Repertoar ini banyak menggunakan teknik *arpeggio*, *shifting*, *legato*, *resitatif*, *trill*, *Double senar*, *triol*, *control bowing* dan *fingering*.

Pada Bagian pertama terdapat banyak nada-nada dengan not spertigadua (  ) dengan jarak *arpeggio* yang jauh dengan tempo *allegro non molto*, sehingga untuk memainkannya dengan teknik *control bowing* dan *fingering* yang baik agar tangan kanan dan tangan kiri selaras dalam memainkannya. Teknik ini dapat kita lihat pada notasi dibawah ini :




Notasi 1. Penerapan teknik *arpeggio*

Pada bagian B terdapat tanda ekses 'Scioglie il cucco la Voce, Il cucco. *Allegro, e tutto Sopra il Canto*' yang berarti 'Pohon-pohon cemara terbakar oleh teriknya musim panas.' Penggambaran suasana pada bagian ini dengan teknik *arpeggio* pada not seperdigadua dengan tempo yang sangat cepat.

*Control bowing* pada bagian ini dimainkan dengan sangat ringan agar dapat memainkan not sepertigadua dengan tempo yang sangat cepat tersebut dengan tepat. Untuk melatih teknik ini menggunakan *etude wohlfart no. 17* yang dilatih kurang lebih selama satu minggu. Selain itu pada birama 30 terdapat pergantian sukat dari 3/8 ke 4/4.

Pada birama selanjut nya yaitu birama 78 terdapat pergantian ekspresi yang juga ditandai dengan tanda dinamika ang dapat dilihat pada notasi di bawah ini:

Notasi 2. Penerapan teknik *triol* dan tanda dinamika

Pada bagian birama 78 terdapat tanda ekspresi '*Zelfiro dolce Spira*' yang berarti 'Angin sepoi-sepoi berhembus manis' dan pada birama 90 '*ma contesa Muove Borea improvviso al Suo vicino; Vento Borea* yang berarti tetapi angin utara tiba-tiba berhembus dan menyapu mereka'. Ekspresi pada birama 78 terdapat teknik *triol* dimainkan dengan teknik *legato* dan tanda dinamika *pianissimo* dan *piano*, selanjut pada birama 90 ditandai dengan dinamika *forte* dengan teknik *arpeggio* dengan not sepertigadua (  ). Hal ini sangat berhubungan dengan pendapat Hugh Miller bahwa pada umumnya, semakin keras suatu musik, semakin kuat suasana ketegangan yang dihasilkan, dan sebaliknya, semakin lembut musiknya, semakin lemah suasana ketegangannya. Demikian juga dengan tempo pemenggalan frase, aksent dan faktor lainnya (Hugh M.Miller:1996).

Pada bagian kedua ini dimainkan dengan tempo *Adagio* (sangat lambat), bagian dua ini hanya menggunakan dua teknik yaitu *control*

*bowing* dan *trill* ang dapat dilihat pada notasi di bawah ini:

Notasi 3. Penerapan teknik *control bow* dan *trill*

Pada bagian ini terdapat tanda ekspresi '*Toglie alle membra lasse il Suo ripusso Il timore de'Lampi, e tunoi fieri E de mosche, e mossoni il Stuol furioso*' yang berarti 'Dahanya kini bangun dari lelapnya karena takut akan badai dahsyat dan apapun yang akan menghadang'. Ekspresi ini dimainkan dengan teknik *control bow* dan *trill* dengan tempo *adagio*.

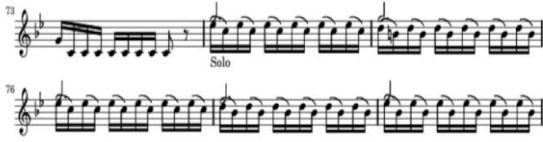
Bagian ketiga ini dimainkan dengan sukat 3/4 dengan tempo *presto* atau sangat cepat. Pada bagian ketiga ini lebih banyak menonjolkan kecepatan dan ketepatan nada dengan not sepertigadua, terdapat teknik *aksent* dan tanda ekspresi ang dapat kita lihat pada notasi di bawah ini:

Notasi 4. Penerapan teknik aksent dan tanda ekspresi

Terdapat tanda ekspresi '*Ah che pur troppo I Suoi timor Son veri Tuona e fulmina il ciel e grandinoso Tronca il capo alle Spiche e a'grani alteri.*' Yang berarti 'Ketakutan terbesarnya menjadi kenyataan, tatkala langit meraung dan hujan bongkahan es menghantam ladang jagung yang berdiri megahnya.' Bagian ini dimainkan dengan teknik aksent pada ketukan pertamanya,

teknik aksen ini menghentakkan *bow* yang juga dapat menggambarkan hentakan kaki.

Kemudian pada bagian solo terdapat teknik *double string* (senar ganda) pada birama 74 – 78 yang dapat kita lihat pada pada notasi di bawah:



Notasi 5. Penerapan tekni *double string* (senar ganda)

Teknik *double string* (senar ganda) ini dilakukan dengan memainkan dua atau lebih nada sekaligus untuk membentuk akor dalam bermain *violin*. Nada yang dimainkan pada bagian ini nada G pada senar E sebanyak 3 ketuk dan nada es dan C dengan not sepertigadua yang juga dimainkan dengan teknik *legagto*. Penyaji harus dapat mengontrol *bow* dan *fingering* pada tangan kiri. pada bagian ini penyaji menggunakan *etude wohlfart no 59* untuk melatih teknik *double string* (senar ganda) kurang lebih selama satu minggu.

## 2. Deskripsi Repertoar *Fatwa Pujangga*

Repertoar *Fatwa Pujangga* merupakan karya yang diciptakan oleh Said Efendi yang populer di era tahun -60 an. Said Efendi merupakan seniman melayu pada era 1950 – 1970an yang berasal dari Jakarta. Kemudian Said Efendi meninggal di Jakarta pada tanggal 11 april tahun 1983 pada umur 57 tahun. Pada suatu ketika Said Efendi menerima berkarung-karung surat dari para penggemarnya. Surat-surat tersebut berisi sebuah puja, sanjungan dan beberapa surat lain memuji kehebatannya dalam menulis sebuah lagu, serta berbagai bentuk ucapan kekaguman para penggemarnya kala itu. Ketika Said Efendi ingin membalas surat-surat dari para penggemarnya, Said Efendi bingung hendak membalas surat ini kemana karena sang penulis surat ternyata tidak mencantumkan nama dan alamatnya. Untuk menghadirkan cengkok yang

merupakan ciri khas dari lagu ini, teknik yang banyak digunakan yaitu teknik *trill*. Selain teknik *trill* juga terdapat teknik lainnya seperti *shifting* dengan posisi 5-7, teknik *legato*, *vibrato*, *trill*, *control bowing* dan *fingering*.

Lagu *Fatwa Pujangga* ini dimainkan dengan tempo yang lambat atau *adagio*, Lagu ini dimainkan pada tanda mula 4b dengan sukut 4/4. Pada bagian intro lagu terdapat tanda rit (*ritardando*) yang lalu dimainkan dinamik *mp*, dapat dilihat pada notasi di bawah ini:



Notasi 6. Penerapan *ritardando* dan dinamika

Pada birama 7 dapat dilihat ada tanda rit (*ritardando*) yang berarti tempo pada birama tersebut semakin lama semakin lambat. Pada birama 8 kembali ke tempo semula atau A tempo dengan dinamik *mp* yang merupakan verse pada sebuah lagu. Pada bagian verse ini penyaji menggunakan posisi 5 dan posisi 7 pada permainan violin untuk merepresentasikan lagu ini.

Kemudian pada birama selanjutnya terdapat tanda *crescendo* dan teknik *trill* yang dapat dilihat pada notasi di bawah ini:



Notasi 7. Perapana tanda *crescendo* dan teknik *trill*

Pada birama 36 terdapat banyak nya teknik *trill* yang digunakan sebagai nada hias untuk menghadirkan cengkok sebagai ciri khas dari lagu melayu, bagian ini penyaji menggunakan *etude kaiser no 14* untuk melatih teknik *trill*. Pada birama 39 terdapat

tanda *crescendo* yang berarti semakin lama semakin keras bunyi dari sebuah lagu.

### 3. Deskripsi Repertoar *Tinggikan*

Lagu ini diciptakan oleh Glen Fredhly pada tahun 2014, yang kemudian di *cover* Kembali oleh group band The Bakuucakar pada tanggal 13 juni 2020 setelah kepergian Glen Fredhly pada tanggal 8 april 2020. Lagu ini diciptakan oleh Glen sebagai *soundtrack* film nya yang berjudul Cahaya dari Timur. Film ini menceritakan tentang konflik yang di Ambon, Maluku yaitu konflik antar agama, kericuhan ini tentunya memakan banyak korban jiwa dari yang dewasa hingga anak kecil. Seorang mantan pemain bola nasional Indonesia yang sudah menetap di maluku, mengajak anak-anak berlatih bola bersama-sama agar anak-anak tidak ikut dalam kericuhan yang terjadi disana sehingga tidak bertambahnya korban pada generasi penerus bangsa. Pada lagu ini penulis menerapkan teknik permainan *saxophone* yang dibawakan oleh *group band* yang bernama the bakuucakar setelah kepergia dari Glen Fredhly. Untuk menginterpretasikan karakter dan teknik pada instrument *saxophone* ke instrument violin dengan menggunakan teknik-teknik ornament seperti *mordent*, *acciaccatura* dan *apoggiatura*.

Pada karya ini penyaji merepresentasikan teknik permainan *saxophone* ke dalam teknik permainan violin. Pada karya ini penyaji memainkan lagu ini dengan format duet violin dan *saxophone* yang diiringi *combo band* tetapi tetap lebih menonjolkan permainan violin dalam pertunjukan ini. Lagu ini dimainkan dengan tempo yang sedang atau moderato dengan sukat 4/4. Teknik yang banyak digunakan teknik ornamentasi seperti teknik *acciaccatura* dan *apoggiatura* yang dapat dilihat pada notasi di bawah ini:



Notasi 8. Penerapan teknik *acciaccatura* dan *apoggiatura*

Dapat kita lihat pada birama 12 dan birama 20 terdapat terdapat sebuah not kecil yang muncul tepat sebelum jatuhnya ketukan, pada umumnya not kecil ini memiliki nilai 1/32 yang menimbulkan efek suara seperti suara pendahulu yang bernyanyi hamper bersamaan karena jaraknya yang sangat dekat dengan not utama, teknik ini yang disebut *acciaccatura*. Pada birama 21 terdapat teknik *apoggiatura*, nilai not dari *apoggiatura* ini adalah setengah dari dari not dasar, teknik ini dimainkan saat jatuhnya ketukan, sehingga posisi not pokok menjadi bergeser.

Selanjutnya pada bagian interlude untuk mengisi kekosongan pada lagu diisi dengan improvisasi pada permainan violin dan terdapat juga teknik *mordent* yang dapat kita lihat pada notasi di bawah ini:



Notasi 9. Penerapan teknik *Mordent*

Pada bagian D ini merupakan bagian interlude dari lagu ini, teknik *mordent* ini dapat kita lihat pada birama 54 dan 58 pada ketukan ketiga, teknik ini merupakan pergantian nada dengan cepat berupa susunan nada pokok, nada atas, Kembali lagi ke nada pokok. Cara memainkannya dengan cara secepat mungkin sesuai tempo yang sedang dimainkan. Pada birama 62 ketukan ketiga penyaji telah memulai improvisasi.



## KESIMPULAN

Dalam memainkan ketiga repertoar ini memiliki karakter dan gaya yang berbeda dan tentu memiliki teknik-teknik yang berbeda. Pada repertoar pertama dimainkan dengan format solis violin dengan iringin *ensemble string*. Repertoar ini juga berjudul *Summer* (musim panas). Karya ini merupakan interpretasi sang komposer tentang penggambaran suasana musim panas, serta komposisi musik ini kaya dengan symbol-simbol ekspresi musik dengan ciri khas dan teknik-teknik pada zaman barok. Repertoar kedua *Fatwa Pujangga* dimainkan dengan format solis violin yang diiringi *combo band*. Lagu ini merupakan lagu dengan gaya melayu yang diciptakan oleh Said Effendi kepada penggemarnya karena tidak dapat membalas surat-surat tanpa alamat yang dikirim penggemarnya kepadanya. Karya ini di arransemen ulang oleh Aby Rahman. Lagu banyak menggunakan teknik *trill* untuk menginterpretasikan bunyi cengkok yang merupakan ciri khas dari musik melayu. Repertoar ketiga yang berjudul *Tinggikan* yang diciptakan oleh Glen Fredhly yang merupakan lagu populer.

## KEPUSTAKAAN

- Ardianto, Ayubputri Siano. 2021. Teknik dan Interpretasi Permainan Biola pada Sonata For Piano and Violin no 21 In E Mayor KV.304 2<sup>nd</sup> Movement Karya W. A Mozart. Jurnal; Issn: 2746-1718 Vol.2 No 1 Universitas Negri Surabaya
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Music*. Kanisius: Yogyakarta
- Fauzan, Ahmad. 2017. *Analysis Of Fatwa Pujangga Song*. *E-Journal Sendrtasik Vol.6 no. 1 Seri A*
- Kayse, Heinrich Ernst. 1915. *Vol. 750 Op. 20 – Elementary and Progressive Studies*. Schirmer’s Library of Musical Classics: New York
- Klengel, Kulus. 1900. *J.S. Bach – Cello Suite No. 1, Prelude for Violin*. Breitkopf und Hartel: Leipzig.
- M. Miller, Hugh. 2017. *Apresiasi Musik – terjemahan Triono Bramantio*, Jogjakarta, Panta Rhei Books.
- Siburian, P.T. Esra. 2019. *Analisis Komposisi Concerto G Minor Karya Antonio Vivaldi Dalam Permanan Alat musik Biola Pada Mata Kuliah Musik III*. Jurnal penelitian bidang Pendidikan Vol. 25(1)Universitas Negri Medan.
- Supriando, S. (2021). 120 Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Petikan Gitar Klasik. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1), 177-191.
- Syaiful Bahri, Aditia 2015. *Pertunjukan Seni Ebeg Grup Muncul Jaya Pada Acara Khitanan Di Kabupaten Pangandaran*. Repository Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Prier Sj, Karl Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta
- Wohlfart, Franz. 2004. Vol. 2046 Op. 45 – *Sixty Studies For The Violin*. Schirmer’s Library of Musical Classics: New York.